

IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN ISLAM PADA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (KAJIAN TAFSIR MAUDHU'I)

SURIP

STAI Al-Amanah Al-Gontory Tangerang Selatan
suripumar80@gmail.com

ABSTRAK

Dengan menggunakan penelitian Metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi literasi. Prosedur pemecahan masalah dilakukan berdasarkan permasalahan yang timbul dengan kajian literatur dalam buku utama *ushul at-tarbiyah wa asalibuha*, Abdurrahman An-Nahlawi, pakar pendidikan modern, dengan pembahasan menentukan metode pendidikan Islam modern yang mengacu pada ayat-ayat al-Qur'an melalui tafsir maudhu'i, salah satu metode penafsiran al-Qur'an dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan suatu tema tertentu. Melalui pembahasan diskursus dalam metode modernisme dalam pendidikan Islam Era 4.0 yang telah tertuang dalam al-Qur'an, sehingga umat Islam dapat melakukan inovasi-inovasi yang up-to date untuk mengembangkan pendidikan Islam dengan mengikuti perkembangan zaman. Proses pengembangan metode pendidikan Islam Era 4.0 tidak mengenal *stagnasi metodologis*, tetapi harus terus bergerak mengikuti perkembangan situasi dan kondisi, melalui tafsir maudhu'i akan muncul paradigma Islam yang perlu dipraktikkan secara tindakan konkrit dalam mengembangkan metode pendidikan Islam menjadi Weltanschauung (Pandangan Dunia).

Kata kunci: Maudhu'i, Pendidikan Islam, An-Nahlawi

ABSTRACT

By using descriptive qualitative research method through a literacy study approach. The problem-solving procedure is carried out based on the problems that arise with the study of literature in the main book of *ushul at-tarbiyah wa originibuha*, Abdurrahman An-Nahlawi, an expert on modern education, with a discussion of determining modern Islamic education methods that refer to the verses of the Qur'an through tafsir. maudhu'i, a method of interpreting the Koran by collecting verses of the Koran related to a particular theme. Through discussion of the discourse on the modernism method in Islamic education Era 4.0 which has been contained in the Qur'an, so that Muslims can make up-to-date innovations to develop Islamic education by following the times. The process of developing Islamic education methods Era 4.0 does not recognize methodological stagnation, but must continue to move following the development of situations and conditions, through maudhu'i interpretation an Islamic paradigm will emerge that needs to be practiced in concrete actions in developing Islamic education methods into Weltanschauung (World View).

Keywords: Maudhu'i, Islamic Education, An-Nahlawi

PENDAHULUAN

Manusia dan pendidikan harus terintegrasi, karena makhluk Tuhan yang membedakan antara manusia dengan makhluk lain adalah pendidikan, akal yang membentuk nalar dan selanjutnya akan melakukan tafakkur dan tadabbur yang merupakan identitas manusia. Dalam era industri 4.0 Pendidikan harus menyesuaikan perkembangan, dibutuhkan metode pendidikan terutama pendidikan Islam yang modern yang selalu up-to date dalam pelaksanaan pendidikan saat ini dan di sini. Satuan pendidikan yang menjamur terkadang acuh pada pola metode pembelajaran, sebagian satuan pendidikan kalau tidak bisa disebut mayoritas pelaksanaan pembelajaran masih pola tradisional, sehingga akan terjadi penurunan minat para penuntut ilmu, harus ada solusi konkrit yang harus dilaksanakan untuk menjadi terobosan besar melalui dekonstruksi kebijakan tentang metode pendidikan Islam saat ini.

Metode pendidikan Islam yang *stagnan* harus dilakukan restrukturisasi sehingga mengikuti perkembangan zaman, karena pendidikan sifatnya dinamis. Modernisme dalam pendidikan Islam sudah termaktub dalam dogma Islam yang bersumber dari ayat-ayat Allah dalam al-qur'an, dengan melihat kajian dari sisi tafsir maudhu'i sehingga kita bisa memahami secara komprehensif bahwa Islam telah mengajak manusia untuk modern, terutama terkait tentang pendidikan Islam, karena memang ayat-ayat al-qur'an kalau kita telaah dengan cermat, akan kita temukan konsep pendidikan Islam yang modern.

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia untuk menjadi manusia yang bermartabat. Emile Durkheim (2006: 33) mengatakan bahwa Pendidikan merupakan fakta sosial, dalam kehidupan ber masyarakat pendidikan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan karakteristik seseorang, konsep sosiologi pendidikan berawal dari kebutuhan pendidikan dalam masyarakat.

Tokoh pendidikan Indonesia Daoed yoesoef (1996) memberi contoh dari bentuk kemoderenan ayat Allah, dengan ayat yang diturunkan di gua hiro kepada Muhammad SAW adalah surat al-alaq, dengan permulaan ayat "*iqra*", ini bentuk bahwa ajaran Islam merujuk pada kemoderenan, dengan membaca seseorang akan mengenal Tuhan, dengan membaca manusia akan mengenal Alam (*kauniyah*), dan dengan membaca manusia akan mengenal dirinya sendiri, humanistik, dan kontemplasi secara mendalam, dan ini bisa diaplikasikan dalam proses pendidikan Islam.

Menurut Shipman (1972:33-35) untuk membentuk pendidikan Islam yang modern harus memerlukan tiga faktor pendukung antara lain: Sosialisasi, sekolah dan pendidikan, Sekolah dan pendidikan merupakan dua hal yang terintegrasi dalam membentuk karakter peserta didik yang berkualitas, dengan penerapan konsep yang bernilai sehingga bisa membentuk pendidikan Islam yang modern dan berkualitas. Berbanding lurus dengan apa yang telah dikemukakan oleh Muhammad Adib Al-Jabari (2007) dalam membentuk metode pendidikan Islam yang modern, itu tak akan terlepas dari proses penalaran yang baik dalam pendidikan Islam, melalui konsep metode nalar bayani (pengkajian teks), burhani (Pengkajian tekstual) dan irfani (Pengkajian intuisi), penalaran tersebut harus terintegralisasi dalam pendidikan Islam, sehingga dalam skala praktis di lembaga pendidikan Islam akan terakomodir secara holistik, Sehingga pendidikan islam yang modern dapat terealisasi sesuai tujuan yang bersandar pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Dalam mendukung pelaksanaan metode pendidikan Islam yang modern menurut KH Tholhah hasan (2021: 333), ia mengatakan Metode pendidikan Islam akan maju itu tergantung dari dua ide diantaranya: manusia dan manajemen, dalam manajemen terdapat metode yang baik, ini bisa diaplikasikan dalam konsep pengajaran dan pendidikan (*tarbiyah wa ta'lim*), tanpa ada dua ide itu pembentukan karakteristik pendidikan yang baik tidak akan terjadi, sedangkan karakteristik yang baik merupakan salah satu tujuan dari proses pendidikan. Sedangkan menurut pakar pendidikan Jurgan Harbermas (1971b) memaparkan tentang pentingnya metode pendidikan Islam yang modern dengan memberikan alasan bahwa kemoderenan dalam pendidikan suatu keniscayaan karena dipengaruhi oleh 3 media yang saling terkait, pekerjaan (*work*), Komunikasi (*comunication*) dan etika (*transformation*).

Oleh karena itu metode pendidikan Islam yang merupakan hal penting dalam konsep pendidikan Islam Modern akan dikaji melalui tafsir maudhu'i, dengan menafsirkan ayat yang merujuk pada pendidikan sebagai penjelasan yang utuh tentang pentingnya modernisme dalam pengembangan Pendidikan Islam secara luas sebagai *Weltanschauung*. Islam telah mengajarkan konsep pendidikan Islam yang modern, sesuai pemaparan Abdul Hayyi Al-Famawi (2014), ia mengatakan bahwa semua gejala alam pun jika ditafsirkan dengan menggunakan al-Qur'an akan terbangun konsep modernisme apalagi dalam perspektif pendidikan Islam. Senada dengan pendapatnya apa yang dikemukakan oleh Harbison dan Mycrs (1964b: 133) bahwa Pendidikan merupakan kunci yang membuka Kemoderenan, tentunya dengan menerapkan model dan metode pendidika yang mengikuti zaman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif dengan melakukan kajian literasi dan perpustakaan (*library research*), menggunakan sumber primer penulis dan sumber sekunder melalui literasi buku, jurnal, internet dan diskusi dengan teman sejawat dan dosen. Subjek penelitian dosen dan akademisi di kampus, dengan judul penelitian Implementasi metode pendidikan Islam pada revolusi industri 4.0 melalui kajian tafsir maudhu'i, tempat penelitian di kampus STAI Al-Amanah Al-Gontory Jl Makam ABRI Pondok Aren Tangerang Selatan, dengan waktu penelitian mulai tanggal 12 maret -1 April 2022. Adapun teknik pengumpulan data adalah melakukan pengkajian dan pengumpulan buku-buku referensi, internet, artikel-artikel, diskusi teman sejawat, jurnal, dokumen-dokumen pendukung dan selanjutnya menganalisis data melalui analisis isi (*Content analysis*) sesuai tema penulisan. Pustaka utama yang penulis cermati adalah (1) Buku Abdurrahman an-nahlawi ushul tarbiyah wa asalibuha. (2) Buku fazlur Rahman. Islam and modernity dan Amin Abdullah Islamic studies. (3) Buku Azyumardi Azra Pendidikan Islam,

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, sesuai dengan data primer dan sekunder yang dikaji dan dilakukan analisis tentang metode pendidikan Islam era industri 4.0 dengan kajian tafsir maudhu'i atau tematik, maka metode pendidikan Islam yang harus diterapkan sebagai berikut: (1) Metode Integrasi dan Interkoneksi dengan dasar dalil naqli surat Al-baqarah: 143. (2) Metode 'Ibrah dan Mauidzah dengan dasar dalil naqli As-Syu'ara: 109. (3) terakhir Metode Targhib wa tarhib dengan dasar dalil naqli As-saba : 28. Tiga metodologi ini cara terbaik yang harus diimplementasikan pada pendidikan Islam masa kini dan di sini. Sehingga proses yang dilakukan akan menghasilkan outcome yang bermutu dan berkarakter.

B. Pembahasan

Pakar Pendidikan Islam dari Saudi, Abdurrahman An-Nahlawi dengan karyanya *Ushul Al Tarbiyah Al Islamiyyah Wa Salibuha*, yang diterjemahkan dengan judul *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat* penerbit Diponegoro 1996. An-nahlawi tokoh pendidikan Islam yang memberikan terobosan konsep pendidikan dengan pengkajian Al-qur'an dan sunnah, baginya kewajiban untuk memangku pendidikan itu sama dengan kewajiban manusia menjadi khalifah di bumi.

An-nahlawi (1996) membagi tiga lingkungan pendidikan Islam yang harus diberikan pengawasan yang baik sebelum membentuk metode pendidikan Islam modern, antara lain.

a). Lingkungan Rumah

Lingkungan rumah merupakan kelompok primer menurut kelompok sosiologi, di dalamnya terdiri dari bapak, ibu dan anak, kelompok ini merupakan embrio dari proses pendidikan penerus masa depan. Berdasarkan dalil-dalil naqli (qura'an dan sunnah), bahwa tujuan terpenting dari pembentukan keluarga adalah :

Pertama, mewujudkan keluarga mawaddah dan rahmah sesuai tuntunan Ajaran Islam. *Kedua*, membentuk kenyamanan dan ketenangan psikologis dalam keluarga. *Ketiga*, mengikuti perintah rasul sesuai sunnah dalam mendidik anak. *Keempat*, memenuhi kebutuhan asih dan asuh, serta membimbing etika anak. *Kelima*, menjaga fitrah anak agar anak tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan.

b). Lingkungan Sekolah

Sekolah atau madrasah mempunyai tugas-tugas sebagai lembaga pendidikan Islam yang harus di terapkan.

Pertama, membuat mudah dalam belajar, agar anak menjadi nyaman dalam belajar. *Kedua*, fungsi sebagai pembentukan moral. *Ketiga*, memperluas wawasan dan pengalaman anak didik melalui transfer ilmu dan nilai. *keempat*, membentuk interkoneksi antar teman

dan sahabat, menciptakan tenggang rasa sosial. *Kelima*, merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga

c). Lingkungan Masyarakat

Menurut An-Nahlawi masyarakat mempunyai pengaruh besar dalam pendidikan lewat saling menasehati untuk berbuat baik, memberikan kritik sosial, saling bekerja sama, dan menggunakan landasan afektif lewat rasa saling mencintai dan menyayangi.

Milieu diatas biasa disebut tri pusat pendidikan, ini bagian penting dalam membentuk karakter anak didik dan pengetahuan. Tri pusat pendidikan dapat mendukung untuk terbangunnya pendidikan modern dalam masyarakat.

1. Kajian Metodologis dan Model Pembelajaran Pendidikan Islam.

Kajian metodologis untuk menerapkan pendidikan Islam yang modern dengan jalan menginterpretasi dari ayat Al-qur'an yang menjelaskan pada metode pendidikan Islam, ini yang disebut dengan tafsir maudhu'i (tematik), dengan menafsirkan ayat yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari secara faktual. Menafsirkan ayat dalam Islam merupakan bagian ijtihad dan sah dilakukan, ketakutan melakukan kesalahan dalam konsep ijtihad harus dijauhkan, karena ijtihad merupakan perintah Tuhan untuk mengfungsikan akal dan penalaran manusia.

Dalam nash mengandung hal yang perlu ditafsirkan dan bersifat observable, sesuai kaidah:

الْقُرْآنُ حَمَلَتْ لِلْوُجُوهِ

“ Al-qur'an mengandung penafsiran yang beraneka ragam.”

Metodologi pembelajaran sangat penting untuk membentuk pendidikan yang baik dengan tujuan akhir untuk membentuk ketauhidan kepada Allah SWT, Adapun metodologi dalam pembelajaran diantaranya: (1) pembuatan perencanaan pengajaran (*lesson plan*), (2) prinsip dan metode mengajar dan belajar, (3) prinsip evaluasi. Model-model pengajaran merupakan bagian dari metode pendidikan yang akan membentuk sistem kemodernan.

Kaitannya dengan model pembelajaran dalam pendidikan Islam yang merupakan bagian dari metode pendidikan, ada beberapa model yang relevan diantaranya, metode pembelajaran: (1) Quantum learning, model yang dicetuskan oleh georgi Lozanov dengan sistem pengajaran yang dilakukan di luar kelas. (2) Model accelerated learning yang dicetuskan oleh dave Meier proses pengajaran yang dilakukan di dalam kelas. (3) Model 4 C (*critical thinking, creativity, collaborative, and communication*) dalam discovery learning (Mulyadi: 2017), Dari model tersebut, keduanya menggunakan pola 'Sugestology' atau "sugestopedia," untuk membentuk metode yang menyenangkan dalam pengajaran di satuan pendidikan harus mengacu pada konsep Authentic happiness. Marti Seligman (2004: 34), menurutnya authentic happiness adalah overall happiness kebahagiaan seseorang yang menyeluruh yang merupakan kristalisasi dari kualitas hidup. hal ini harus ditanamkan dalam pengajaran sehingga gelompong alfa dalam proses pengajaran tercipta, tanpa ini akan menjadi trouble dalam pelaksanaan transfer ilmu (knowledge) dan nilai (value). Seligman (2016) memaparkan untuk menuju kebahagiaan autentik harus mempunyai konsep Flourishing, flourishing adalah hidup bermakna.

2. Metode Modernitas Pendidikan Islam.

Pada era industri 4.0 saat ini, perlunya pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi tentang pendidikan, untuk perbaikan moralitas bangsa, menjadi masyarakat yang berkarakter, pemikiran-pemikiran beliau mempunyai relevansi dengan konsep pendidikan saat ini.

Dalam menyampaikan materi sangat diakui bahwa metode mempunyai peranan yang sangat penting, metode lebih penting dari pada materi itu sendiri, apalagi ketika kurikulum selalu berubah dari mulai CBSA, KTSP, kurikulum K13, K13 Revisi, Prototype, terkandung menemui kendalal dalam tataran praktek, seketika metode dalam pengejaran yang diterapkan monoton maka akan mengakibatkan proses pengajaran yang nisbi.

An-Nahlawi memberikan sumbangan tentang metode pendidikan yang bervariasi yang bersumber dari al-Qur'an sebagai tawaran yang solutif, hal ini memperkaya khazanah

metode pengajaran yang di dasari pada al-qur'an dan sunnah. Dalam konsep metode modernitas pendidikan Islam tak akan terpisah dengan kebangkitan gagasan dan program modernisme Islam (Azyumardi Azra: 1999: 34).

a. Metode Integrasi dan Interkoneksi pengetahuan.

Sesuai ayat yang menjelaskan untuk menjadi umat yang modern, dalam surat al-bagarah ayat 143.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

“ Dan demikian pula kami telah menjadikan kalian umat yang moderat, agar menjadi saksi manusia dan agar Rasul menjadi saksi perbuatan kalian.”

Menurut Ibnu katsir (1923) makna “ wasathan” pada ayat di atas adalah “ al-khiyar wa al-awjad” kelompok pilihan dan terbaik, moderat dan berkompetensi, senada dengan hal tersebut untuk membentuk kelompok yang berkompetensi harus terwujud penalaran yang berkualitas, menurut Muhammad Adib Al-jabiri (2021) untuk membentuk penalaran yang matang dan menyongsong pendidikan Islam yang modern, tak terlepas dari penalaran yang baik dalam menyingkapi ilmu pengetahuan, menurutnya nalar dibagi menjadi tiga macam, nalar bayani (melalui nash-nash), nalar burhani (melalui tafsir dan konsep), dan nalar ifrani (melalui tasawuf, marifat), hal ini berbanding lurus dengan konsep yang dipaparkan oleh Amin Abdullah dengan konsep integrasi dan interkoneksi untuk membentuk proses pendidikan modern.

b. Metode 'Ibrah dan Mauidzah.

Abdurrahman An-Nahlawi (1996: 320) untuk membentuk manajemen metode pendidikan Islam yang paripurna, tentunya konsep ini harus diterapkan dalam program pembelajaran dan pendidikan di satuan pendidikan Islam adalah metode 'ibrah dan Mau'idhah.

'Ibrah merupakan kata mashdar dari 'abara yang diartikan, menyeberangi, menafsirkan. Dengan diterjemahkann setara utuh adalah kondisi yang memungkinkan orang samapai pada pengetahuan yang konkrit menuju pengetahuan abstrak (baca: perenungan, tafakkur) (An-Nahlawi: 1996), adapun macam-macam 'ibrah sebagai berikut: (1) 'Ibrah dari kisah, (2) 'Ibrah dari makhluk-makhluk Allah yang telah diciptakan, (3) 'Ibrah dari sejarah.

Mauidzah menurut bahasa adalah pengingatan, diambil dari kata dasar wa'adza. Sedangkan menurut istilah adalah pemberian nasehat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara yang menyentuh kalbu dan menggugah untuk mengamalkannya (Syekh sayyid Ridha: 1981:34).

Surat As-syu'ara, ayat 109, 127, 145, 161.180, firman Allah melalui lisan nabi Nuh, Shaleh, Luth dan Syuaib dengan redaksi yang sama. Ini menunjukkan bahwa pentingnya nasehat dengan sifat ikhlas tanpa pamrih itu sangat penting, sehingga suara dari lisan mewakili hati yang bersih,

وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ

“ Dan aku sekali-kali tidak meminta upah kepada kalian atas ajakan-ajakan, upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam.”

Syekh bin Shalih Asy-syawawi menafsirkan ayat tersebut tentang keteguhan nabi nuh yang tidak mengharap imbalan ketika berbuat baik, ini bagian dari 'ibrah dan mauidzah sehingga menimbulkan perangai yang tangguh dalam hidup, pada akhirnya orang lain akan meniru apa yang kita perbuat sebagai cita-cita, dalam dunia pendidikan Islam perangai ini dibutuhkan untuk menjadi metode sebagai inspirasi peserta didik.

c. Metode Targhib wa tarhib.

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi (1996), arti targhib adalah menyenangkan, menurut istilah janji yang disertai bujukan dengan membuat senang terhadap sesuatu kemaslahatan, kenikmatan atau kesenangan akhirat.

Sedangkan tarhib adalah membangkitkan rasa cemas. Dengan penjelasan ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah,

sehingga muncul rasa takut agar berhati-hati dalam bertindak. Hal ini telah dijelaskan dalam surat As-saba ayat 28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“ Dan kami tidak mengurtus engkau Muhammad, melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

Dalam tafsir jalalain mempertegas arti kata “basyira wa nadhira” adalah pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dalam metode pembelajaran bisa diterapkan “ Reward dan Punishment”, dan metode ini harus dilakukan secara seimbang, sehingga bisa memunculkan rekonstruksi pendidikan Islam seperti apa yang dikemukakan oleh Azyumardi Azra (1999: 31).

Metode-metode tersebut dalam pelaksanaan pendidikan dalam pembelajaran yang berdampak pada kurikulum, sehingga kurikulum modern menurut hemat penulis mendukung untuk dilaksanakan meminjam bahasa Amin Abdullah integrasi dan interkoneksi, sehingga peserta didik lebih berpengalaman dalam menyerap ilmu pengetahuan, tidak pincang sebelah dalam memahami disiplin ilmu secara mono disiplin akan tetapi lebih pada multidimensi ilmu.

3. Implikasi Pedagogis Pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam dalam menghadapi Era Industri 4.0 harus dilakukan dengan target yang jelas didasari pada tafsir tematik sesuai tabel berikut:

Tabel 1. metode pendidikan modern dan dalil naqli

NO	METODOLOGI	Tujuan	TARGET	DALIL NAQLI
1	Integrasi dan Interkoneksi	Penyatuan Ilmu	Ilmu yang holistik	Al-baqarah: 143
2	'Ibrah dan Mauidzah	Keteladanan guru	Karakteristik baik	As-syu'ara: 109
3	Targhib wa tarhib	Rekonstruksi pendidikan	Added Value	As-saba : 28

Tabel 2. Konsep Modernitas pendidikan menurut pakar Pendidikan

NO	CENDEKIAWAN	GAGASAN	REALISASI
1	Abdurrahman An-NAhlawi	'Ibrah dan Mauidzah	Metode pendidikan modern
2	Amin Abdullah	Integrasi dan interkoneksi	Metode pendidikan modern
3	Azyumardi Azra	Rekonstruksi pendidikan	Metode pendidikan modern

Sumber: Amin Abdullah (2007:33)

Dengan metode Pendidikan diatas, maka akan membuat *impact* dalam dunia pendidikan Islam sebagai berikut:

- a) Dengan integrasi dan interkoneksi, peserta didik akan terbentuk pola ilmu pengetahuan yang bersifat holistik, sehingga dapat memahami ilmu dari segala disiplin, efeknya dalam menyingkapi persoalan akan menemukan problem solving yang baik.
- b) 'Ibrah dan mauidzah akan membentuk peserta didik menggunkan pikiran sehat, karena 'ibrah akan menggugah penalaran menjadi sehat. Dan mauidzah membentuk

keteladanan guru terhadap peserta didik dalam mengarungi ilmu dan nilai. Metode ini diaplikasikan agar peserta didik dapat membentuk peserta didik yang berkarakter.

- c) Targhib wa tarhib bentuk motivasi yang unggul untuk membentuk karakter peserta didik yang paripurna, targhib wa tarhib bisa menghasilkan nilai tambah (added value) dalam sisi ilmu pengetahuan, sosial dan sikap, dalam konsep targhib wa tarhib di dalamnya mengandung unsur rekonstruksi pendidikan Islam, ketika model dan metode dalam pendidikan sudah usang maka harus ada inovasi baru dalam penerapannya sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman.

Semua ini termaktub dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan penafsiran yang mendalam sehingga bisa menerapkan dalam tataran praktis khususnya dalam dunia pendidikan Islam di era industri 4.0.

KESIMPULAN

Metode pendidikan Islam modern telah tercantum dalam nash melalui penalaran bayani oleh Abid al-jabiri, akan memunculkan penafsiran yang menarik sebagai paradigma Islam, (1) metode pendidikan melalui 'ibrah dan mauidzah serta targhib wa tarhib yang mengandung rekonstruksi pendidikan, merupakan konsep modern yang harus diterapkan dalam pendidikan Islam, sesuai surat as-saba ayat 28 dan As-Syara ayat 109 (2) Implementasi melalui integrasi dan interkoneksi dalam pelaksanaan multidisiplin ilmu, sehingga ilmu yang diajarkan dalam pendidikan Islam bersifat holistik, sehingga menuju pendidikan yang modern sesuai surat al-baqarah ayat 143.

Dengan metode pendidikan Islam modern di era industri 4.0 tersebut, lembaga-lembaga pendidikan dapat mengikuti perkembangan zaman dalam menggapai outcome yang unggul, sehingga pendidikan Islam akan maju mengikuti perkembangan zaman, baik dalam tataran metode ataupun model pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, Muhammad 'Imaddudin. (1999). *Islam sebagai nilai terpadu*, Jakarta: YAASSIN, cet. 2.
- Abdullah, Amin. (2004). *Integrasi sains dan Islam: mempertemukan epistemologi Islam dan sains*. Yogyakarta: nuansa aksara.
- Adiwikarta, Sudardja (2016). *Sosiologi Pendidikan Analisis sosiologi tentang praksis Pendidikan*. Bandung: Rosadakarya.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, alih bahasa Herry Nur Ali. (1996b). *Prinsip-prinsip dan metode pendidikan Islam*. Bandung: CV diponegoro, cet ke-3.
- Azra, azyumardi. (2002). *Pendidikan Islam, Tradisi dan modernisasi menuju melenium baru*. Jakarta: logos wacana Ilmu, cet. IV.
- Al-faruqi, Raji Ismail. (1984). *Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Pustaka penerbit, cet.1.
- Kuntowojoyo (2004). *Islam sebagai Ilmu*. Bandung: Mizan media utama cet 1.
- Langgulong, Hasan. (2002). *Peralihan paradigma Dalam Pendidikan Islam dan sains sosial*. Jakarta: Gaya media Pratama.
- Hasan fuad. (2001). *Studium Generale*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Nata, Abuddin. (2001). *Paradigma pendidikan Islam Kapita selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Grapindo.
- Nizar, samsul dan Efendi Zainal. (2018). *Pendidikan Ideal Bangunan karakter building*, Depok: Prenadamedia Group.
- Rahman, Fazul. (1982b). *Islam and Modernity, transformation of an intelectual traditionaln* (Ahsin Muhammad) Bandung: Perpustakaan salman al-farisi ITB. Cet.1.
- Shihab, Quraish. (1997). *Wawasan al-Qur'an* Bandung: Mizan, Khazanah Ilmu-ilmu Islam.
- Ulul albab. (2005). *Jurnal studi Islam, sains dan tehnologi*. UIN malang, vol.6.
- Zaphrukhan. (2020). *Kesuksesan autentik meniti jalan sukses dan makna hidup*. Jakarta: kompas.